

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KREATIVITAS MASYARAKAT
MENUJU DESA INOVATIF
(Studi di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)**

Dini Yuliani¹

Kiki Endah²

Asep Nurwanda³

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis
diniasyari16@gmail.com

ABSTRACT

The change of direction of development at the Village level forces the village government to more creatively seek opportunities and develop quality businesses based on the local wisdom of the community to improve the welfare of its people. Villagers are not people without knowledge and understanding, but individual knowledge of the village community is still a tacit knowledge or knowledge in the mind. So that the effort and the role of some parties, including from the academic circles so that their knowledge becomes knowledge that can be poured and practiced. The method used in this research is observation, literature study and documentation, and by conducting in-depth interviews to some village apparatus of Kawasan, head of RT and RW, community leaders and some people who have business activities that utilize the potential of Kawasan Village. The results of this study indicate that the efforts that have been done by the people of Kawasan Village have not given good results to the welfare of society in general. Kawasan village has various potential, such as wicker business from stick, opak business, banana chips business, there are also some people who develop organic rice farming based on the understanding passed down by the previous people. The units of economic activity already exist but community competence and marketing opportunities are still low. So that required training and coaching by the village government to provide motivation for people to be able to utilize existing technology around the environment, able to compete with people residing in other areas.

Keywords: *Identification, Innovative Village.*

A. PENDAHULUAN

Keadaan pembangunan desa baik formal maupun informal sebagian memang banyak yang tertinggal dari mulai aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing desa. Wacana tentang tata kelola pemerintahan desa yang baik dan

amanah sebenarnya sudah diperkenalkan jauh sebelumnya, namun aplikasi dan realisasinya yang belum dirasakan banyak oleh masyarakat. Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik dan amanah diperlukan berbagai pendekatan yang antara lain

pendekatan struktural yang mengarah pada perbaikan sistem dan pendekatan kultural yang mengarah pada perilaku masyarakat.

Tuntutan dan tantangan yang sangat besar dihadapi pemerintahan desa dalam kemandirian dan otonomi desa semenjak diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Posisi desa menjadi sangat penting sebagai salah satu tumpuan pembangunan nasional dan perekonomian wilayah, karena desa merupakan penyumbang produksi pertanian yang selalu dibutuhkan oleh manusia. Pembangunan ekonomi nasional merupakan instrumen dalam mendorong penguatan produktivitas nasional. Keberhasilan penguatan yang berbasis inovasi dan kreativitas tersebut pada gilirannya akan berimplikasi positif terhadap upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Menyadari bahwa produktivitas inovasi dan kreativitas tidak akan bekerja sendiri betapapun kondusifnya sistem sosial dan ekonomi, peran aktor organisasional dan sosial bagi terciptanya produktivitas tersebut mutlak diperlukan. Konsekuensinya, agenda penguatan transformasi organisasi dan masyarakat berbasis inovasi dan kreativitas menjadi taruhan kepentingan nasional.

Masalah yang sering dihadapi desa adalah adanya kemampuan-kemampuan lokal masyarakat secara turun-temurun tetapi tidak berkembang menjadi usaha besar, karena pengetahuan pengelolaan dan akses

terhadap pasar yang kurang dan tidak adanya kerjasama antar masyarakat untuk bergerak maju. Sehingga perlu model pengembangan desa melalui pemanfaatan potensi desa yang dimiliki sesuai dengan karakteristik dan kearifan lokal yang dimiliki.

Tantangan yang dihadapi desa diantaranya adalah potensi yang dimiliki belum dikelola dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakatnya, keterbatasan akses yang dimiliki, bahkan optimalisasi kelembagaan pemerintahan desa juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan desa. Konsep Desa inovatif, yaitu setiap usaha untuk mempercepat kemajuan desa dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan sumber daya manusianya merupakan suatu konsep yang dianggap lebih relevan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat desa.

Inovasi dan kreativitas merupakan sebuah proses melalui mana setiap individu atau kelompok individu menghasilkan suatu perubahan atau efek yang berarti baik, bagi kehidupan pribadi maupun orang lain. Pemikiran Thomas Kuhn misalnya, produk inovasi dan kreativitas, tidak terjadi secara *random* tetapi sebuah proses siklus yang terus menerus.

Desa Kawasen memiliki lokasi strategis dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perbukitan dan persawahan serta hutan milik perhutani dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah

kepala keluarga yang tinggal di Desa Kawasen sebanyak 2.236 KK yang mayoritas (50%) bermata pencaharian di bidang pertanian, 20% sebagai karyawan (swasta, PNS dan wiraswasta) dan 30% sebagai buruh tani musiman. Di Desa Kawasen banyak juga masyarakat yang memiliki keterampilan di bidang kerajinan, terlihat dari keseharian wanita yang mengisi waktu luang dengan menganyam lidi yang mereka anggap sekedar hobi. Begitu pun banyak dijumpai kelompok-kelompok pengrajin lidi sebagai upaya memberdayakan masyarakat selama menunggu pergantian musim bertani. Karakteristik masyarakat di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari berdasarkan data yang dihimpun jumlah masyarakat yang bergerak dibidang pertanian sangat mendominasi dan termasuk golongan masyarakat prasejahtera yang kesulitan untuk melakukan peningkatan perekonomian. Melihat kondisi wilayah dan karakteristik masyarakat Desa Kawasen potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sangat bervariasi yang secara keseluruhan dapat mendukung dan menunjang program pengembangan kreatifitas menuju Desa Inovatif.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong perekonomian lokal adalah mendorong pengembangan tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Desa-desanya yang mampu mendayagunakan

sumber dayanya dengan cara yang berbeda dikembangkan menjadi desa inovatif. Desa inovatif merupakan desa yang warga masyarakatnya mampu mengenali dan mengatasi serta memanfaatkan teknologi canggih atau cara-cara baru untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan cara menggunakan teknologi yang ada disekitar lingkungannya secara mandiri.

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan otonomi desa maka perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan segala potensi-potensi sumber daya ekonomi yang ada di Desa Kawasen sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk penggalian potensi sumber daya ekonomi tersebut, maka dibutuhkan keaktifan dan sinergitas bersama dari pemerintah desa dan masyarakat selaku objek utama itu sendiri. Konsep Desa Inovatif di Kabupaten Ciamis sampai saat ini belum dikembangkan, sehingga upaya pengembangan desa inovatif ini perlu difokuskan pada satu desa terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai model atau rujukan desa-desa lain yang akan bertransformasi menjadi desa inovatif.

Beberapa pertanyaan penelitian berdasarkan uraian di atas adalah bagaimanakah karakteristik kreativitas masyarakat Desa Kawasen? Pertanyaan demikian mengandung pengertian struktural pada kondisi sosial ekonomi kemasyarakatan di Desa Kawasen.

Selanjutnya pertanyaan lain dari pertanyaan induk adalah bagaimana pengembangan model desa inovatif yang dapat diterapkan di Desa Kawasen?

Penelitian tentang identifikasi karakteristik kreativitas masyarakat desa sangat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan pemerintahan dan pembangunan masyarakat desa yang merupakan rumpun keilmuan Ilmu Pemerintahan. Dari sisi aplikasi, penelitian ini berperan penting dalam mendukung program pemerintah melalui UU No 6/2014 tentang Desa agar tercipta kemandirian di pedesaan, dengan memahami karakteristik desanya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

- a. Kontribusi keilmuan adalah : (1) Memperkaya keilmuan tentang perencanaan pembangunan pedesaan melalui konsep model desa inovatif; (2) Mengetahui karakteristik kreativitas masyarakat yang mampu mendukung proses peningkatan kesejahteraan sehingga dapat mengurangi jumlah masyarakat miskin di desa.
- b. Kontribusi Kerekayasaan dalam penelitian ini adalah : (1) masyarakat perlu memahami potensi yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraannya; (2) Meminimalisir kegagalan program pembangunan pedesaan akibat ketidakmampuan beradaptasi

dalam menghadapi berbagai perubahan internal dan eksternal.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Identifikasi Karakteristik

Identifikasi menurut Hawadi (2002:107) adalah suatu prosedur yang dipilih dan yang cocok dengan ciri-ciri yang akan dicari dan selaras dengan program yang mau dikembangkan. Menurut Ronald L Tailor (1984) adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang penampilan individu yang relevan untuk pembuatan keputusan. Sedangkan Hansen dan Linden dalam Hawadi (2002:107) menyatakan, bahwa dalam identifikasi, maka proses identifikasi yang dipilih haruslah berdasarkan tujuan yang ingin di capai. Prosedur identifikasi haruslah berdasarkan hal-hal dan tujuan program yang bisa dipertahankan. Menurut Hawadi (2002) proses identifikasi ada dua, yakni tahap penjarangan dan tahap identifikasi serta studi kasus. Pada tahap penjarangan digunakan metode yang majemuk.

Menurut Caragih (2013) karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama atau kepercayaan dan sebagainya.

2. Kreativitas

Kreativitas menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978:4) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau

gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Menurut Graham Wallas (dalam Sollos, Maclin & Maclin, 2007 :445) terdapat beberapa tahapan dalam proses berlangsungnya kreativitas, diantaranya adalah:

- a. Tahap persiapan (*preparation*). Pada tahap ini ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun biasanya ide itu berlangsung dengan hadirnya suatu keterampilan, keahlian, atau ilmu pengetahuan tertentu sebagai latar belakang atau sumber dari mana ide itu lahir.
- b. Tahap inkubasi (*incubation*). Dalam pengembangan kreativitas, pada tahap ini diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Berbagai teknik dalam menyegarkan dan meningkatkan

kesadaran itu dapat dilangsungkan untuk memudahkan perembetan, perluasan, dan dan pendalaman ide.

- c. Tahap iluminasi (*illumination*). Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi.
- d. Tahap verifikasi (*verification*). Tahap ini merupakan perbaikan dari perwujudan hasil tanggungjawab, merupakan perwujudan karya kreatif untuk diteruskan kepada masyarakat yang lebih luas setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karyanya.

Konsep dan pengembangan kreativitas menurut Sri Utami Munandar dapat dilakukan dengan 4 (empat) pendekatan, yaitu:

1. Aspek pribadi;
2. Aspek pendorong ;
3. Aspek proses; dan
4. Aspek produk.

3. Desa Inovatif

Menurut M. Natsir, konsep program Desa Inovasi adalah bagaimana memberdayakan masyarakat desa dan bagaimana memanfaatkan potensi lokal melalui pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk menciptakan masyarakat desa yang lebih sejahtera.

Pelaksanaan program akan melibatkan semua kalangan dari unsur ABGC (*Academician, Business, Government, and Community*) (<https://ristekdikti.go.id/open->

270/#MpmbDGKs2oUuXcAP.99).

Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desa dengan cara yang baru berdasarkan IPTEK, serta kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan melibatkan segenap unsur desa.

Adapun bidang-bidang inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa antara lain adalah :

- a. Pelayanan Publik; pelayanan dasar administrasi, pendidikan, kesehatan.
- b. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan; menjadi sektor terpadu, dikelola dengan sentuhan IPTEK.
- c. UMKM; sesuai dengan potensi desa.
- d. Sarana & Prasarana; pembangunan dengan memanfaatkan berbagai program secara terpadu.

Konsep Desa Inovatif sangat perlu untuk dikembangkan dengan alasan bahwa Sumber Daya Alam (SDA) semakin menurun, jumlah penduduk bertambah, kebutuhan meningkat, perlu upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya Desa untuk memenuhi kebutuhan; *kedua*, membanjirnya produk dari luar, kualitas bagus, jumlah banyak, persaingan ketat, produk desa terancam tergusur, perlu penguatan daya saing; dan *ketiga* penguasaan IPTEK penting untuk menciptakan produk baru berkualitas, dengan cara baru, teknologi baru, sehingga

dapat bersaing dengan produk lain, baik di pasar lokal maupun global.

Aktor dalam Desa Inovasi antara lain adalah:

- a. Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten memberi bantuan, fasilitasi, pembinaan dan pengawasan.
- b. Pemerintah Desa merencanakan pembangunan bersama masyarakat, mengkoordinasi pembangunan dengan melibatkan Masyarakat.
- c. Masyarakat desa turut partisipasi aktif dan mengawasi pembangunan.
- d. Perguruan tinggi atau akademisi bias memberi transfer IPTEK dan pendampingan.
- e. Pelaku usaha bisa investasi dan kerjasama usaha.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian mengenai identifikasi karakteristik kreativitas masyarakat berhubungan dengan pertanyaan “bagaimana“ (*how*) dan “mengapa“ (*why*). Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian yang paling cocok digunakan adalah penelitian berbasis masyarakat atau *Community Based Research (CBR)* yang dilakukan secara kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali pemahaman yang luas dari masyarakat desa dari mulai tingkat yang paling bawah hingga yang paling atas mengenai potensi desa secara keseluruhan, serta mengkaji arah dan motivasi

pembangunan masyarakat desa yang inovatif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sarah Banks dari *Center for Social Justice and Community Action*, Durham University, penelitian yang dilakukan atas sebuah komitmen dari masyarakat untuk memberikan dukungan kekuatan, sumber daya, dan juga keterlibatan dalam proses penelitian dalam rangka menghasilkan produk penelitian yang bermanfaat bagi mereka, dan juga para peneliti yang terlibat dalam proses penelitian tersebut. Inisiatif penelitian bisa juga datang dari para ilmuwan atau peneliti setelah melihat permasalahan dan potensi yang ada dalam masyarakat, untuk memberi solusi rumusan teknis instrumentatif penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, baik disadari atau tidak oleh mereka, sehingga mereka terbawa dalam arus perubahan dan kemajuan.

Melalui konsep penelitian berbasis masyarakat ini menawarkan keterlibatan masyarakat pada berbagai level partisipasi dan peran, mulai dari tahap perumusan masalah hingga penyusunan dan deseminasi hasil penelitian. Untuk mencapai maksud dan tujuan studi tersebut maka perlu diadakannya pendekatan studi sebagai berikut, yaitu: melakukan studi literatur mengenai kondisi sosial budaya masyarakat dan potensi yang dimiliki Desa Kawasen, serta mengidentifikasi objek-objek yang dapat digali untuk melihat karakteristik kreativitas masyarakat desa Kawasen menuju

Desa Inovatif. Studi lainnya dengan menganalisis karakteristik kreatifitas masyarakat dengan cara mendata kegiatan usaha perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat serta potensi apa saja yang dimiliki Desa Kawasen sehingga dapat menjadi modal untuk dikembangkan sebagai Desa Inovatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Metode ini meringkas dan mengklasifikasi data dalam jumlah besar menjadi beberapa kategori yang merepresentasikan arti yang sama (Weber dalam Wahyuni, 2012).

D. PEMBAHASAN HASIL DAN PENELITIAN

Desa berwenang mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di Kabupaten atau Kota, maka sebuah desa diharuskan mempunyai perencanaan yang berlandaskan partisipasi dan transparansi serta demokratisasi yang berkembang di desa. Melihat kondisi wilayah dan karakteristik masyarakat tiap-tiap desa potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) sangat

bervariatif namun keseluruhan itu mendukung dan menunjang program pembangunan dan program pemerintah dalam bentuk lain. Kendala ataupun permasalahan yang dialami adalah belum tergali dari potensi SDM dan SDA yang ada di tiap-tiap desa.

Desa Kawasen secara administratif terletak di Wilayah Kabupaten Ciamis Keadaan wilayah Desa Kawasen secara umum merupakan desa dengan Topografi antara 24 s/d 500 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Kawasen: 1.370.797 Ha terletak di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, dengan jarak ke ibukota kecamatan sejauh 5 km, jarak ke ibukota kabupaten \pm 55 km dan jarak ke ibukota provinsi \pm 320 km.

Desa Kawasen merupakan desa dengan luas wilayah 1.379 Hektar yang terdiri dari tanah sawah seluas 137 hektar, tanah darat seluas 592 Hektar dan sisanya seluas 650 hektar adalah wilayah hutan milik perhutani. Wilayah Desa Kawasen terdiri dari 4 wilayah Dusun, 8 RW dan 33 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 5.563 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.870 KK. Beberapa masalah yang dimiliki oleh Desa Kawasen adalah sebagai berikut :

1. Daftar masalah dari potret/sketsa Desa :
 - a. Jalan Desa sepanjang 5.000 meter rusak berat.
 - b. Kesehatan ibu dan anak yang masih kurang terlayani.

- c. RP30 dan peralatannya belum maksimal diberdayakan dan diserap hasilnya.
 - d. Kolam ikan kurang dimanfaatkan oleh petani ikan.
 - e. Belum ada pembenihan ikan secara baik dan berkualitas.
 - f. Tanggul saluran irigasi sering jebol.
 - g. Hama tanaman yang membuat gagal panen.
2. Daftar masalah dari Kalender Musim
 - a. Pada musim kemarau masyarakat di Dusun Batukurung, Dusun Sumanding dan Dusun Panamun kekurangan air bersih.
 - b. Pada musim kemarau hasil panen menurun karena lahan pesawahan di Dusun Panamun berstatus sawah tadah hujan (gagal panen).
 - c. Pada musim panca roba banyak masyarakat terserang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).
 - d. Pada musim hujan banyak masyarakat di Desa Kawasen terkena diare.
 - e. Pada musim hujan ada perumahan penduduk yang tergenang air akibat banjir.
 - f. Beberapa pemukiman penduduk kurang memperhatikan kesehatan lingkungan
 - g. Rawan bencana longsor terutama di Dusun

Karangwangkal, Dusun
Batukurung dan Panamun.

3. Daftar masalah dari Bagan Kelembagaan
 - a. SDM Perangkat Desa kurang potensial dan profesional dalam hal pelayanan terhadap masyarakat.
 - b. Masyarakat di pelosok kurang terpantau dan terlayani.
 - c. Pengurus LK sebagian besar tidak nampak kegiatannya
 - d. Karang Taruna kurang mengadakan pertemuan rutin dan kegiatan kepemudaan.
 - e. Hasil dari RP3O kurang diserap atau diaplikasikan oleh para petani.
 - f. Kegiatan simpan pinjam dan pengadaan kebutuhan Petani kurang maksimal.
 - g. Kurang bermanfaat dalam memasarkan hasil panen.

Dari gambaran data demografi di atas, Desa Kawasen mempunyai berbagai macam potensi Desa yang perlu dikembangkan melalui Perencanaan Pembangunan yang dirancang secara sistematis, terarah dan berkelanjutan dengan memberdayakan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Artinya bahwa sebuah Rancangan Perencanaan Pembangunan di segala bidang untuk kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang harus tertata dengan mengacu pada skala prioritas kebutuhan publik. Pembangunan adalah usaha yang terus menerus dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan

masyarakat demi tercapainya rasa keadilan yang merata.

Menonjolnya karakter masyarakat desa pada umumnya dengan jiwa gotong-royong serta Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang mendukung merupakan faktor bagi tiap-tiap desa untuk lebih memberdayakannya dalam menopang jalannya program pembangunan disegala bidang. Hal tersebut diatas dapat dilihat dari setiap kali pelaksanaan pembangunan fasilitas umum maupun perorangan, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah membantu percepatan terwujudnya setiap pelaksanaan pembangunan. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) secara garis besar punya peran besar disetiap bidangnya.

Hasil pertanian dan hasil bumi lainnya merupakan komoditi unggulan yang ada di Desa Kawasen seperti Padi, Kelapa, Singkong, Pisang dan kayu. Perusahaan-perusahaan skala kecil bergerak di bidang Industri seperti Penggergajian (5 unit), Industri Rumah Tangga (5 unit), Industri Makanan Ringan (3 unit), Industri Kerajinan (2 unit) dan Industri Pengolahan Air Kelapa (*Nata de Coco*) (2 unit) dan petani penyadap gula. Industri rumahan tersebut sudah memberikan kontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan pengentasan kemiskinan sehingga akan berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat di Desa Kawasen.

Terkadang para pelaku usaha dan para petani merasa rugi ketika harga jual produksinya tidak bisa menutupi biaya produksinya, dikarenakan biaya transportasi yang tinggi yang diakibatkan oleh kondisi jalan yang rusak. Perekonomian desa dipengaruhi oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat yang melekat, seperti faktor yang mempengaruhi keadaan pereko-nomian Desa Kawasen antara lain adalah: Sarana dan prasarana jalan berupa jalan desa aspal sepanjang 15 km, jalan diperkeras sepanjang 22 km, jalan tanah 12 km, dan sarana jembatan sebanyak 46 unit.

Beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Kawasen adalah sebagai berikut:

1. Daftar potensi dari potret/sketsa Desa
 - a. Batu, pasir, kayu dan bambu serta tenaga gotong royong.
 - b. LK - Desa dan PKK, Kader – kader di desa.
 - c. Posyandu dan Kader Posyandu serta bidan desa.
 - d. RP3O (Rumah Produksi Pengolahan Pupuk Organik) dan peralatannya.
 - e. Lahan peternakan beserta ternaknya.
 - f. Kolam ikan dan petani budidaya ikan.
 - g. Industri rumah tangga.
 - h. Hasil bumi (kelapa, singkong dan pisang serta dll).
2. Daftar potensi dari Kalender Musim

- a. Sungai, mata air, swadaya masyarakat
- b. RP3O (Rumah Produksi Pengolahan Pupuk Organik) dan peralatannya
- c. Irigasi tersier, luas lahan persawahan, kelompok tani.
- d. Kebun obat keluarga dan Posyandu.
- e. Bidan Desa, kader posyandu, kader PKK serta kader siaga.
- f. Batu dan pasir, kayu dan bambu serta tenaga Gotong Royong
- g. Industri rumah tangga.
- h. Hasil bumi (kelapa, singkong dan pisang).

3. Daftar potensi dari Bagan Kelembagaan
 - a. Perangkat lengkap, sarana tersedia.
 - b. Pengurus lengkap, tenaga pengurus potensial.
 - c. Lembaga ada, pengurus lengkap.
 - d. Modal usaha besar, pengurus lengkap.
 - e. Ada program pelatihan, ada kredit bunga rendah tersedia.

Dengan melihat potensi yang beragam yang dimiliki masyarakat Desa Kawasen, maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan menciptakan suasana yang memungkinkan pengembangan potensi masyarakat desa yang bertitik tolak pada pemberdayaan masyarakatnya. Memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Kawasen dengan titik tekan setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan upaya mendorong, memotivasi dan

membangkitkan kesadaran untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan disini bukan hanya menyangkut penguatan individu masyarakatnya saja, melainkan juga pranata-pranatanya, dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya baru, yaitu kerja keras, terbuka pada perubahan, tidak konsumtif dan lebih bertanggung jawab lagi.

Pemberdayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan pemantapan, pembudayaan dan pengamalan demokrasi. Sehingga peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, pemberdayaan juga menyangkut bagaimana melindungi masyarakat desa, agar masyarakat yang lemah tidak semakin lemah, tetapi bekerja sama untuk saling menguatkan satu dengan lainnya. Untuk kasus di masyarakat Desa Kawasen, upaya melindungi masyarakat dalam program pemberdayaan adalah dengan upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta memutus ketergantungan masyarakat pada program yang bersifat *charity* atau program pemberian yang pada akhirnya akan membuat masyarakat menjadi peminta-minta. Sehingga tujuan akhir dari program desa inovatif ini adalah untuk memandirikan masyarakat, memampukannya dan membangun kemampuan untuk memajukan diri dalam persaingan yang semakin mendunia.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa-desa beserta dengan keseluruhan aset dan potensinya yang harus terus di kembangkan. Desa yang identik dengan ketertinggalan harus mulai dirubah pola pikir masyarakatnya dengan berbagai program pemberdayaan. Dari gambaran data demografi Desa Kawasen mempunyai berbagai macam potensi desa yang perlu dikembangkan melalui perencanaan pembangunan yang dirancang secara sistematis, terarah dan berkelanjutan dengan memberdayakan partisipasi seluruh elemen masyarakat.

Desa Kawasen memiliki potensi yang beragam, di bidang pertanian Desa Kawasen memiliki warisan dalam pengembangan padi organik yang sudah dikembangkan dari jaman dulu, hanya saja karena berbagai program intensifikasi dari pemerintah, pengembangan di bidang padi organik mulai berkurang karena ketidak pahaman masyarakat. Tujuan akhir dari program desa inovatif ini adalah untuk memandirikan masyarakat, memampukannya dan membangun kemampuan untuk memajukan diri dalam persaingan yang semakin mendunia dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dari hasil kreatifitas masyarakatnya agar mampu bersaing dengan masyarakat di berbagai daerah.

2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasannya, rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah bahwa program pembangunan selama ini masih bersifat *top-down* meskipun dengan berbagai asumsi, bahwa program pembangunan selama ini sudah bersifat partisipatif. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di masyarakat desa, pola pembangunan masih sama, yaitu dengan terus mengikuti program yang dibuat oleh pemerintah pusat tanpa melihat keragaman potensi yang berbeda dari setiap wilayahnya termasuk kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat. Sehingga program pembangunan dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memotivasi masyarakat agar selalu ikut serta dengan mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan pemerintah hanya sebagai fasilitator yang terus mengarahkan program pembangunan dengan tetap mendampingi dan memberikan pendidikan serta memotivasi masyarakat desa. Desa harus menjadi sumber kemajuan karena desa yang maju akan meningkatkan pendapatan asli daerah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, UNDP, (2001) *Menuju Konsensus Baru: Demokrasi dan Pembangunan di Indonesia. Indonesia: Laporan Pembangunan Manusia.*
- Carpenter, J.P., et al. (2004) *Social Capital and Trust in South-east Asian Cities*, Urban Studies 41 (4), 853-874.
- Coleman, J.S., (2000) *Social Capital in the Creation of Human Capital in P. Dasgupta and I. Serageldin (Ed). Social Capital: A Multi faceted Perspective*, 13-39. Washington, DC: The World Bank.
- Dhesi, A.S., (2000) *Social Capital and Community Development*, Community Development Journal Vol.35 No.3 July, Oxford University Press.
- Evans, H., (1998) *Guidelines for a Rural-Urban Linkage Approach to Poverty Allevation*, Project of the Government of Indonesia : United Nation Development Programme.
- Friedmann, J, and Douglass, M., (1978) *Agropolitan Development : Toward a New Strategy for Regional Planning in Asia*, In Fu Chen Lo and Kamal Salih, eds, 1978. Growth Pole Strategy and Regional Development Policy` Oxford : Pergamon Press.
- Hartati, G, dan Syarifudin, D., (2008) *Analisis Kondisi Infrastruktur Desa Tertinggal dalam Perspektif Penanggulangan*

- Kemiskinan: Wilayah Studi Kabupaten Ciamis*. Universitas Galuh Ciamis : Laporan Penelitian Dosen Muda Ditjen Dikti.
- Sawitri, D, dan Soepriadi, F.I., (2014) *Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (25), (1), hlm. 17-36.
- Suharto, E., (2005) *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Syarifudin, D, (2011) *Analisis Kondisi Infrastruktur Desa Tertinggal dalam perspektif Penanggulangan Kemiskinan : Wilayah Studi Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Pemasaran dan Sumberdaya Manusia* ISSN : 1411-8661 Program Pascasarjana Universitas Galuh Januari 2011 (13), (1), hlm. 67-91.
- Syarifudin, Deden, (2008). *Strategi Pengembangan Desa Tertinggal Wilayah Darat dan Pesisir dalam Perspektif Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia : Wilayah Studi Kabupaten Ciamis*. Tesis Magister. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Uphoff, N, (1999) *Understanding Social Capital: Learning from the Analysis and Experience of Participation*, in Dasgupta and I. Sergeldin, eds, pp.215-249.
- Putnam, R, (1993) *The Prosperous Community: Social Capital and Community Life*. *The American Prospect* (13), (1), 35-42.
- World Bank, (1998) *The Initiative on Defining, Monitoring and Measuring Social Capital: Overview and Program Description*, Social Capital Initiative Working Paper No.1, Social Development Department, USA Washington, DC 20433: The World Bank.
- Yin, R.K., (1994), *Case Study Research : Design and Methods*, 2nd edition, Newbury Park : Sage Publications.